



# GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR

(GBM GPI dan Anggota PGI)

## MAJELIS SINODE

Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423, Fax. 831182,

E-mail: [Infokom.gmit@yahoo.com](mailto:Infokom.gmit@yahoo.com), [sinodegmitkupang@gmail.com](mailto:sinodegmitkupang@gmail.com), Website: [www.sinodegmit.or.id](http://www.sinodegmit.or.id)

Nomor : 559/GMIT/I/D/Jun/2026

Kupang, 18 Juni 2026

Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Hal : **Pengantar**

Kepada : Yang Terhormat,

1. Majelis Klasis Harian se-GMIT
2. Majelis Jemaat Harian se-GMIT

Masing-masing

di -

Tempat

*Lakukan Keadilan, Cintai Kesetiaan dan Hidup Rendah Hati di Hadapan Allah (Mikha 6:8)*

Salam damai dalam Kasih Yesus Kristus,

Semoga kami menjumpai Bapak/Ibu dalam keadaan damai sejahtera. Kita bersyukur karena penyertaan-Nya, kita masih diberi kesempatan untuk melayani, dan dalam rangka menjawab kebutuhan pelayanan jemaat-jemaat GMIT akan bahan bacaan yang sistematis dan seturut dengan arah pelayanan GMIT, maka kami kirimkan Daftar Bacaan Alkitab GMIT bulan Juli – September 2026. Daftar bacaan ini merupakan pedoman yang dapat dipakai dalam pelayanan Jemaat. Kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan meneruskannya kepada segenap Presbiter GMIT, agar dapat digunakan dalam pelayanan dimaksud.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih. Tuhan Yesus Kristus memberkati.

Majelis Sinode Harian

Ketua,

PDT. SEMUEL B. PANDIE, S.TH



Sekretaris,

PDT. LAY ABDI K. WENYI, M.SI

Susunan Majelis Sinode GMIT Periode 2024 – 2027 :

Ketua: Pdt. Semuel B. Pandie, S.Th, Wakil Ketua: Pdt.Saneb Y. Ena Blegur, S.Th, Sekretaris: Pdt. Lay Abdi Karya Wenyi, M.Si,  
Wakil Sekretaris: Pdt. Zimrat M. S. Karmany, M.Th; Bendahara: Pnt. Yefta Sanam SE,MM,

Anggota - Anggota :

Pnt. Ir. Emelia J. Nomleni; Pnt. Dr. Fredrik A. Kande; Pnt. Dorce W. Bolla, SH; Pnt. Dr. Rolland Fanggidae, S.Si Teol, MM

Daftar Bacaan Alkitab GMT

(Juli – September 2026)



Saudara-saudari seluruh anggota GMIT yang dikasihi Tuhan! Daftar Bacaan Alkitab GMIT ini disusun untuk memandu semua penyelenggaraan ibadah minggu, hari raya gerejawi dan hari raya khusus di Gereja Masehi Injili di Timor selama bulan Juli-September tahun pelayanan 2026. Sehubungan dengan terbitnya Daftar Bacaan Alkitab GMIT Tahun 2026 ini, maka kami mohon perhatian saudara-saudari terhadap hal-hal berikut:

1. Dalam Daftar Bacaan ini, tema periode pelayanan tahun 2024-2027 dan Sub Tema tahun 2026, dijabarkan dalam tema bulanan serta tema mingguan. Dengan demikian, semua bentuk pelayanan, termasuk ibadah, di jemaat-jemaat GMIT dapat berjalan bersama-sama mencapai tujuan sub tema, yang merupakan turunan dari tema periodik kita yaitu “Lakukan Keadilan, Cintai kesetiaan dan Hidup Rendah Hati di hadapan Allah” (Mikha 6:8) dan sub yaiitu tema pelayanan tahun 2026 “Bersaksi tentang Allah yang Setia di Tengah Dunia yang Luka” (Maz. 89:1-2).
2. Daftar bacaan ini berisi masa raya, nas bacaan, serta tema dan pokok-pokok khotbah stola dan simbol liturgi. Masa raya menunjukkan pada ibadah hari raya gerejawi, hari raya khusus di GMIT, dan ibadah minggu. Nas bacaan ada dua, yaitu Mazmur dan bahan khotbah.
3. Daftar bacaan ini dipedomani untuk Ibadah minggu, dan jika ada pelayanan khusus di jemaat, pada hari Minggu, maka dapat disesuaikan.
4. Akhirnya, kami mengucapkan selamat menata dan melayani kehidupan iman anggota GMIT.

MSH GMIT

**Bulan Juli (Bulan Pendidikan)**

**Tema : Pendidikan yang Memerdekakan : Menghidupi Hikmat Allah dalam Keseharian**

<p><b>Tanggal:</b> <b>1- 10 Juli 2026</b></p>	<p align="center"><b>Menghasilkan Buah yang Baik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perjamuan Kudus merupakan cara merayakan hubungan yang istimewa dengan Tuhan. Oleh karena itu Perjamuan Kudus bukan sekedar perayaan liturgis di gereja melainkan sebuah perayaan kehidupan sebagai ibadah. Hubungan orang percaya dan Tuhan sering pula diumpamakan seperti pohon yang tumbuh dan berakar di dalam Tuhan.</li> <li>• Orang percaya sering diumpamakan seperti pohon yang menghasilkan buah. Buah yang diharapkan tentu adalah buah yang baik, walaupun dalam kenyataannya sering juga ada buah yang tidak baik. Buah yang dihasilkan tentu dihubungkan dengan jenis dan mutu pohon. Hanya pohon yang baik yang dapat menghasilkan buah yang baik. Perumpamaan tentang pohon dan buah ini disampaikan Tuhan Yesus untuk menekankan bahwa kehidupan orang percaya haruslah melahirkan hal-hal yang positif baik dalam pikiran, perkataan dan perbuatannya. Mereka yang hidup berakar dan bertumbuh dalam Kristus haruslah membuktikan dirinya sebagai milik Kristus dengan menghasilkan buah-buah kehidupan yang baik.</li> <li>• Hubungan umat dan Tuhan diumpamakan seperti pohon yang tumbuh dan berakar di dalam Kristus. Perayaan perjamuan kudus mengingatkan kita untuk tidak hanya makan roti dan minum anggur dalam liturgi tetapi juga harus merayakannya dengan tekad untuk membuktikan bahwa kita bertumbuh dan berakar di dalam Kristus. Oleh karena itu menghasilkan buah yang baik bagi kehidupan menjadi hal yang mutlak bagi orang percaya yang merayakan Perjamuan Kudus. Buah yang baik itu dinampakkan dalam pola pikir, perkataan dan perbuatan yang nyata.</li> </ul>
<p>Masa Raya: Persiapan Perjamuan Kudus dan Perjamuan Kudus Masa Raya Pentakosta (Triwulan II)</p>	
<p>Nas bacaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Khotbah: Lukas 6:43-45</li> <li>2. Amanat Hidup Baru Kolose 2:6-7</li> </ol>	
<p>Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)</p>	
<p><b>Tanggal: Minggu, 5 Juli 2026</b></p>	<p align="center"><b>Wariskan Iman, Bukan Sekedar Nama : Peran Orangtua dalam Pendidikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Warisan iman merupakan hal yang sangat penting bagi umat Israel karena iman kepada Allah merupakan identitas mereka sebagai bangsa pilihan Allah. Jika mereka melupakan iman kepada Tuhan maka sama dengan mereka melepaskan identitas sebagai bangsa pilihan Tuhan. Hal tersebut akan mendatangkan malapetaka bagi mereka baik secara pribadi maupun komunitas. Sebaliknya jika mereka selalu mengingat Allah dan membangun hubungan dengan Allah maka berkat dan kebaikan selalu menyertai mereka. Dengan demikian mereka akan memiliki masa depan yang cerah baik sebagai pribadi maupun sebagai komunitas atau sebagai suatu bangsa.</li> </ul>
<p>Masa Raya: Minggu Biasa V</p>	
<p>Nas Bacaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mazmur: Mazmur 34 : 1-15</li> <li>2. Khotbah: Ulangan 6:1-9</li> </ol>	

<p>Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam Ulangan 6:1-9 berisikan umat Israel diwajibkan mengajar dan meneruskan perintah atau ketetapan Tuhan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tema utamanya adalah kesetiaan pada TUHAN (YHWH) yang Esa yang dinyatakan dalam kasih kepada Tuhan dan sesama. Meneruskan ketetapan dan perintah Tuhan sangat penting untuk keberlanjutan kehidupan mereka sebagai suatu bangsa. Perintah itu mengikat mereka pada masa lalu, masa kini dan masa depan. Masa lalu pada perjanjian Allah dengan nenek moyang mereka, masa kini dengan konteks pergumulan mereka dan masa depan pada janji tentang negeri yang berlimpah susu dan madu. Meneruskan ketetapan dan perintah Tuhan itu dilakukan dengan mengajar secara terus menerus dan terjadi di mana saja. Rumah (keluarga) menjadi tempat pertama dan utama pengajaran dilakukan.</li> <li>• Peran pengajaran oleh orangtua sangat penting untuk masa depan anak yang berdampak pada masa depan komunitas/persekutuan. Orangtua perlu memberi perhatian yang serius dalam pendidikan anak. Perhatian itu dalam rupa dukungan bagi pendidikan anak dan pembentukan karakter sebagai milik Tuhan. Dukungan itu dalam kesediaan berkorban demi keberlangsungan pendidikan anak baik dalam doa, dana maupun motivasi. Dukungan ini bukan hanya bagi anak-anak dalam makna keluarga inti tetapi secara lebih luas pada generasi gereja. Dengan demikian, dukungan itu juga perlu ditunjukkan melalui perhatian pada lembaga pendidikan termasuk yang diselenggarakan oleh gereja..</li> </ul>
<p><b>Tanggal : Minggu, 12 Juli 2026</b></p>	<p><b>Bertekun dan Mengandalkan Tuhan</b></p>
<p>Masa Raya : Minggu Biasa VI</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketekunan merupakan sikap bersungguh-sungguh dan konsisten dalam berusaha untuk mencapai tujuan meskipun menghadapi kesulitan, rintangan atau kegagalan. Ketekunan bukanlah hal yang muncul tiba-tiba melainkan melalui proses yang tidak mudah.</li> </ul>
<p>Nas Bacaan Mazmur: Mazmur 119 : 33 – 40</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut Yakobus pencobaan dan ujian menghasilkan ketekunan. Ketekunan lahir dari tekad yang kuat untuk mencapai tujuan. Tekad ini membuat orang tidak menyerah saat mengalami berbagai tantangan. Pencobaan dan ujian justru menjadi pemicu semangat untuk melewati tantangan tersebut dan menjadi lebih baik. Ketekunan dibutuhkan dalam menemukan hikmat. Hikmat memiliki dua sisi yakni pengetahuan dan karakter. Dalam arti ini ketekunan dibutuhkan dalam menimba pengetahuan. Walaupun dalam proses menimba ilmu itu ada banyak tantangan tetapi ketekunan menolong kita mengalahkan tantangan-tantangan tersebut. Ketekunan juga dibutuhkan dalam pembentukan karakter. Karakter yang dimaksud adalah karakter Kristus dalam diri setiap orang percaya. Untuk dua hal ini, pengetahuan dan karakter, hanya dapat ditemukan dalam hubungan yang erat dengan Tuhan. Memintanya kepada Tuhan, bertekun dalam prosesnya dan hidup dalam pengetahuan dan karakter Kristus.</li> </ul>
<p>Khotbah: Yakobus 1:2-8 Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakter ini yang dibentuk dalam pendidikan Kristen baik yang dilakukan di rumah maupun dalam lembaga pendidikan yang diselenggarakan gereja. Dalam pembentukan karakter ini, ketekunan sangat dibutuhkan sehingga tidak mudah menyerah dalam godaan zaman.</li> </ul>

<b>Tanggal : Minggu, 19 Juli 2026</b>	<b>Mengetahui Kebenaran, Mengubahkan Hidup</b>
Masa Raya: Minggu Biasa VII	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemajuan dunia dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan pengetahuan yang diwujudkan melahirkan berbagai penemuan baru yang memajukan kehidupan. Contohnya adalah HP merupakan hasil dari upaya mewujudkan prinsip fisika tentang gelombang; kendaraan bermotor lahir sebagai perwujudan dari ilmu tentang energi, dinamika dan sebagainya. Pengetahuan menjadi lebih berguna ketika diwujudkan atau digunakan untuk menolong kehidupan.</li> </ul>
Nas Bacaan 1. Mazmur: Mazmur 1 : 1 – 6 2. Khotbah: 2 Raja-raja 23:1-18	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 Raja-raja 23:1-18 mengisahkan pembaruan yang dilakukan oleh Yosia ketika ia menemukan kebenaran dalam gulungan kitab Taurat. Kebenaran dalam taurat itu dikumandangkan dan diajarkan kepada umat agar mereka mengetahuinya lalu menghidupinya. Taurat sendiri mulai kehilangan pengaruhnya dan dilupakan seiring perjalanan sejarah Israel. Pergantian pemimpin selama beberapa generasi lebih condong pada dewa-dewi sembah bangsa asing. YHWH ditinggalkan dan taurat-Nya tidak lagi digunakan. Kitab Taurat tidak lagi dibaca dan diajarkan selama beberapa generasi. Perubahan terjadi ketika Raja Yosia memerintahkan perbaikan Bait Allah. Dalam proses perbaikan itu para imam menemukan kembali kitab taurat Tuhan yang kemudian oleh Raja Yosia diperintahkan untuk dibacakan dan diajarkan kepada umat. Tujuan pembacaan kitab taurat yang ditemukan kembali ini bukan hanya supaya umat mengetahui tentang kehendak Tuhan tetapi agar umat kembali menyadari karakter dan identitas mereka yang sesungguhnya sebagai umat pilihan Allah. Dengan demikian umat diharapkan bertobat dari pola hidup yang buruk dan membarui kehidupan sesuai isi taurat yang sudah diajarkan kepada mereka. Dalam arti ini, pengetahuan yang diterima memberi dampak bagi kehidupan.</li> </ul>
Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat ini ilmu pengetahuan terus berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan ini perlu diimbangi dengan pengetahuan tentang kebenaran dalam Kristus. Pengetahuan itu kemudian memberi dampak nyata yang mewujudkan dalam perilaku yang diubah berdasarkan karakter Kristus. Pengetahuan dalam karakter Kristus menjadikan umat yang tinggi ilmu tetapi rendah hati; tinggi ilmu tetapi juga tinggi akhlak dan moral.</li> </ul>
<b>Tanggal : Minggu, 26 Juli 2026</b>	<b>Memulai Perubahan Besar dari Kepedulian Kecil pada Pendidikan</b>
Masa Raya : Minggu Biasa VIII	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suatu perjalanan yang panjang selalu dimulai dari sebuah langkah kecil. Untuk mendapatkan hasil yang besar dapat dimulai dari melakukan hal-hal kecil namun konsisten.</li> </ul>
Nas Bacaan 1. Mazmur: Mazmur 92:1-16 2. Khotbah: Matius 13:31-35	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal kecil tetapi berdampak besar diungkapkan Tuhan Yesus melalui perumpamaan tentang sesawi dan ragi. Kedua perumpamaan ini digunakan Tuhan Yesus untuk menggambarkan tentang Kerajaan Sorga. Biji sesawi merupakan benih yang terkecil namun dapat tumbuh lebih besar dari sayuran lainnya dan memberi manfaat bagi makhluk lain. Selain dapat dimanfaatkan oleh manusia, burung-burung di udara pun dapat bersarang padanya. Demikian juga ragi. Walaupun sedikit namun dapat mengkhamirkan seluruh adonan. Ragi bekerja secara perlahan dan tersembunyi namun mengubah adonan. Hal-hal sederhana yang dilakukan dalam perjalanan waktu akan berkembang dan membawa dampak baik bagi kehidupan.</li> </ul>

<p>Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal-hal sederhana yang mengubah itu dapat berupa perhatian dalam dunia pendidikan. Upaya pengembangan pendidikan dapat dilakukan melalui doa, motivasi, dukungan dana atau program pendidikan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Hal ini tentu dapat mengubah wajah pendidikan gereja dan berdampak bagi masa depan siswa, keluarga, sekolah, masyarakat dan negara serta gereja. Langkah-langkah seperti Gerakan Kasih (Komitmen Asuhan dan saling Membangun Hidup dalam Pendidikan GMT) serta Gerakan Jemaat Mendidik menjadi langkah-langkah awal yang dapat dilakukan untuk perubahan besar. Ini juga menjadi cara gereja menghadirkan tanda-tanda kerajaan sorga dalam dunia pendidikan.</li> </ul>
--	---

## Bulan Agustus (Bulan Kebangsaan)

**Tema: Allah Memulihkan Umat dan Bangsa yang Berbalik kepada-Nya**

<b>Hari/Tanggal: Minggu, 02 Agustus 2026</b>	<b>Berdoa dan Berbakti Bagi Bangsa</b>
Minggu Biasa IX	
Nas Bacaan: Mazmur: Mazmur 67:1-8 Khotbah: Nehemia 1:1-11	
Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ada banyak persoalan di tengah masyarakat dan bangsa kita. Kesulitan ekonomi, kemiskinan, stunting, keterbelakangan pendidikan, korupsi, kerusakan infrastruktur (sekolah, jembatan dan jalan) dan alam, generasi muda yang hancur, banyak kasus AIDS-HIV, nilai rupiah yang melemah. Apakah kita peka dan prihatin? Atau malas tahu? Atau mengeluh dan marah? Atau kita menangis dan berdoa sungguh-sungguh kepada Tuhan? Mari kita belajar dari sikap Nehemia terhadap keterpurukan bangsanya.</li><li>• Nehemia seorang pejabat tinggi di istana Persia, yakni juru minuman raja Artahsasta I di Susa, ibu kota kekaisaran terbesar di dunia saat itu. Sebagai juru minuman raja, ia adalah orang yang paling dipercaya raja, yang setiap hari memegang nyawa raja di tangannya dengan mencicipi minuman untuk mendeteksi racun. Nehemia hidup di istana dalam kemewahan, keamanan, dan kekuasaan. Tetapi ia tidak lupa akan bangsanya. Ketika Hanani dan teman-temannya mengunjunginya, ia menanyakan kondisi bangsanya. Ternyata banyak sekali persoalan yang dihadapi bangsanya. Nehemia tidak tenggelam dalam kesedihan. Ia ingat akan Allah dan janji-janji-Nya. Karena itu, Nehemia berdoa dan berpuasa. Ia yakin akan kuasa besar Allah dan janji-Nya yang menyelamatkan. Menarik bahwa dalam doanya, Nehemia mengaku dosa bangsanya. Ia mewakili bangsa Israel untuk mengakui dosa, berarti ia ikut menanggung dosa bangsanya. Perikop ini ditutup dengan informasi biografis biasa: “Pada waktu itu aku menjadi juru minuman raja”. Mengapa Nehemia menyebut jabatannya tepat setelah doa yang begitu dalam? Hal ini adalah ungkapan posisi untuk misi. Nehemia seolah berkata: “Aku tahu siapa aku. Aku punya akses ke raja. Aku punya posisi yang bisa digunakan”. Pernyataan ini jelas ketika dikaitkan dengan kata terakhir dalam doanya: “berikanlah keberhasilan kepada hamba-Mu ini hari ini” (ay. 11a). Ternyata Nehemia sudah punya rencana konkret. Dalam pasal 2, Nehemia menghadap raja, memohon izin, dan pergi membangun kembali bangsanya. Itulah bakti nyata Nahemia bagi bangsanya, selain doa dan puasa.</li><li>• Marilah senantiasa peka terhadap persoalan-persoalan bangsa kita. Jangan acuh-tak acuh, jangan anggap remeh masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat. Tangisilah masalah itu, berdoa dan berpuasalah, minta pertolongan Tuhan. Tidak mengkambinghitamkan siapa pun sebagai penyebab masalah. Hal ini tidak berarti kita biarkan pelaku kejahatan. Kalau kita menemukan bukti kuat pelanggaran hukum, kita wajib melaporkan. Tetapi lebih dari itu, di tengah berbagai krisis sosial, bertanyalah pada diri, apa yang bisa aku lakukan? Berdoa dan berbakti bagi bangsa adalah panggilan kita. Minimal: jangan merugikan pihak lain dengan tindakan negatif; jangan menjadi sumber masalah bagi sesama. Sebaliknya, kembangkan talenta dan bekerjalah secara baik dan benar untuk membantu kemajuan masyarakat dan bangsa.</li></ul>

<b>Hari/Tanggal: Minggu, 09 Agustus 2026</b>	<b>Pertobatan yang Sungguh Membawa Pemulihan bagi Bangsa</b>
Minggu Biasa X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada umumnya orang menyangka bahwa pertobatan hanya urusan pribadi saja. Padahal tidak demikian. Pertobatan pribadi itu satu hal. Tetapi di sisi lain, pertobatan bersama sebagai persekutuan juga sama pentingnya. Hal ini karena dosa tidak semata-mata lahir dari kehendak pribadi. Dosa juga bisa terjadi karena sistem yang buruk, tidak adil dan menindas. Buktinya kita sering melihat orang baik yang setelah diberi kepercayaan menduduki jabatan penting malah terjerat kasus korupsi dan berbagai bentuk penyimpangan lainnya. Teks hari ini mengajak kita untuk menyadari pentingnya pertobatan sebagai sebuah bangsa bagi pemulihan bersama.</li> <li>• Setelah Yunus menerima kembali panggilan Tuhan, ia pergi ke kota Niniwe untuk menyampaikan pesan yang sederhana tetapi tegas: "Empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan" (ay. 4). Yang menarik adalah respons penduduk Niniwe. Mereka tidak mengabaikan peringatan Tuhan. Mulai dari rakyat biasa hingga raja, semuanya merendahkan diri, berpuasa, mengenakan kain kabung, dan berbalik dari jalan hidup yang jahat. Raja Niniwe bahkan mengeluarkan seruan agar seluruh rakyat meninggalkan tingkah laku yang jahat dan kekerasan yang mereka lakukan (ay. 8). Pertobatan mereka bukan sekadar penyesalan atau ritual keagamaan, tetapi diwujudkan dalam perubahan sikap dan tindakan. Ketika Tuhan melihat kesungguhan pertobatan mereka, Ia menunjukkan belas kasihannya. Hukuman yang telah dinyatakan tidak jadi ditimpakan kepada Niniwe (ay. 10). Kisah ini mengajarkan bahwa pertobatan yang sungguh-sungguh dapat membuka jalan bagi pemulihan dan kasih karunia Tuhan atas suatu bangsa.</li> <li>• Dalam konteks kehidupan berbangsa saat ini, firman Tuhan mengingatkan bahwa perubahan tidak hanya dimulai dari kebijakan pemerintah atau pembangunan fisik, tetapi juga dari perubahan hati setiap warga negara. Bangsa yang kuat dibangun oleh orang-orang yang hidup dalam kejujuran, keadilan, kepedulian, dan takut akan Tuhan. Pemulihan bangsa dimulai ketika setiap orang berani mengakui kesalahan, meninggalkan praktik-praktik yang tidak benar, serta membangun kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Tuhan tetap bekerja dalam sejarah bangsa-bangsa, dan Dia berkenan memulihkan ketika umat-Nya merendahkan diri dan berbalik kepada-Nya.</li> </ul>
Nas Bacaan: Mazmur: Mazmur 85:1-8 Khotbah: Yunus 3:1-10	
Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	
<b>Hari/Tanggal: Minggu, 16 Agustus 2026</b>	<b>Nasionalisme yang Berakar pada Iman</b>
Minggu Biasa XI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nasionalisme ialah paham, kesadaran, atau semangat cinta tanah air yang mendalam. Hal ini mencakup kesetiaan, kebanggaan dan keinginan untuk mempertahankan kedaulatan serta memajukan bangsa dan negara. Dalam nasionalisme terdapat komitmen untuk menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan yang berfungsi sebagai perekat persatuan di tengah perbedaan. Dalam konteks bangsa Indonesia, pemahaman akan nasionalisme berasal dari empat pilar yaitu Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945.</li> <li>• Teks ini mengisahkan salah satu tipu muslihat yang dirancang oleh orang-orang Farisi untuk menjebak Tuhan Yesus. Kali ini isu yang diangkat adalah soal ketaatan dalam membayar pajak. Pada masa itu wilayah Palestina di mana orang-orang Yahudi, termasuk Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya bermukim, merupakan wilayah jajahan dari kekaisaran Romawi. Sebagai jajahan, orang Yahudi diwajibkan membayar beragam jenis pajak kepada kaisar,</li> </ul>
Nas Bacaan: Mazmur: Mazmur 137:1-9 Khotbah: Matius 22:15-22	
Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu	

<p>Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)</p>	<p>penguasa tertinggi kekaisaran Romawi. Hal ini menimbulkan penolakan dari mayoritas masyarakat Yahudi, meskipun hanya sedikit saja yang berani menentang dengan terang-terangan. Orang-orang Farisi termasuk kelompok yang tidak setuju dengan pajak Romawi, namun tidak menolak dengan terang-terangan. Di sisi lain ada sebagian kecil orang Yahudi yang berdiri di sisi pemerintah Romawi. Mereka disebut orang-orang Herodian yaitu orang-orang yang mendukung keluarga Herodes Agung dan anaknya Herodes Antipas untuk menjadi raja di Yerusalem. Kelompok ini setuju dengan berbagai jenis pajak yang ada. Dengan akal bulusnya, orang-orang Farisi menyuruh murid-muridnya dan orang-orang Herodian yang memiliki pendapat yang bertentangan untuk bertanya tentang pajak kepada Yesus. Namun dengan cerdas Yesus memberikan jawaban yang membuat mereka semua menjadi bungkam. Jawaban Yesus tentang pajak ini menunjukkan bahwa antara iman dan nasionalisme tidak harus saling meniadakan. Justru sikap nasionalisme harus berakar pada iman yang teguh kepada Allah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban Yesus terhadap pertanyaan tentang pajak menunjukkan bahwa pertumbuhan iman dan sikap nasionalisme tidak perlu dipertentangkan. Keduanya bukan pilihan. Justru keduanya saling melengkapi. Nasionalisme mesti berakar pada iman. Sebaliknya, iman mesti mewujudkan dalam sikap nasionalisme. Ungkapan 100% Kristen, 100% Indonesia mesti menjadi semboyan kita. Sebab semboyan ini mencerminkan kecintaan kepada Allah Tritunggal dan gerejanya maupun tanah air Indonesia. Maknanya adalah menjadi umat Kristen yang baik sekaligus warga Negara yang baik bukanlah dua hal yang bertentangan tetapi mesti berjalan beriringan.</li> </ul>
<p><b>Hari/Tanggal:    Senin,    17 Agustus 2026</b></p>	<p><b>Kemerdekaan Sejati Dalam Kristus</b></p>
<p>HUT Proklamasi Kemerdekaan RI ke-81</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hari ini bangsa Indonesia memperingati HUT Proklamasi Kemerdekaan NKRI ke-81. Pertanyaannya: Apakah makna kemerdekaan bangsa Indonesia sama dengan makna kemerdekaan dalam Kristus? Apa makna kemerdekaan dalam Kristus?</li> </ul>
<p>Nas Bacaan: Mazmur: Mazmur 118:13-25 Khotbah: Galatia 5:1-15</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks ini berisi pandangan Paulus terkait kemerdekaan Kristen. Bagi Paulus kemerdekaan Kristen pertama-tama adalah merdeka dari kuk hukum Taurat. Orang Israel melaksanakan tuntutan hukum Taurat secara teliti dan total agar dibenarkan. Sayangnya, sebaik dan sesaleh apa pun seseorang, dia tidak akan mampu memenuhi seluruh tuntutan hukum Taurat. Ironisnya, setelah bersusah payah memenuhi tuntutan hukum Taurat pun, hal itu belum tentu membuat Allah berkenan. Sebab pelaksanaan hukum Taurat hanya dapat diukur secara lahiriah, padahal Tuhan melihat sampai ke motivasi yang tersembunyi di dalam hati. Itu sebabnya Yesus Kristus datang ke dunia sebagai Juruselamat untuk memerdekakan manusia dari semua tuntutan yang tidak mampu dipenuhi itu. Inilah yang disebut kemerdekaan yang diperoleh dari kasih karunia Kristus. Oleh karena itu kemerdekaan Kristen berarti orang Kristen merdeka untuk mewujudkan berbagai bentuk kasih kepada sesama, baik sesama anak Tuhan, sesama anak bangsa, sesama manusia maupun alam semesta sebagai sesama ciptaan Tuhan.</li> </ul>
<p>Stola: Merah (burung merpati tujuh ekor, atau lidah api tujuh buah dan seekor burung merpati yang menukik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kehidupan bersama sebagai bangsa Indonesia, orang Kristen dapat mewujudkan kasih dalam bentuk cinta kepada Tuhan dan sesama, empati dan bertindak adil, rela mengampuni, mau hidup dalam persekutuan yang saling menopang, memperlakukan sesama anak bangsa dengan setara, serta hidup bergotong royong. Inilah nilai-nilai Injil yang mesti diwujudkan oleh setiap orang percaya dalam kehidupan bersama sebagai warga NKRI. Jika ditelisik, nilai-</li> </ul>

	<p>nilai ini terkandung dalam Pancasila. Itu berarti Pancasila bersifat injili. Dengan demikian merdeka dalam Kristus itu sama dengan merdeka untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang di dalamnya terkandung nilai-nilai Injil.</p>
<p><b>Hari/Tanggal: Minggu, 23 Agustus 2026</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Berdampak bagi Bangsa: Menolak <i>Hoax</i>, Suap, Ketidakadilan dan Diskriminasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kehidupan berbangsa kita, kita menyaksikan banyak peradilan untuk memutuskan perkara. Kita bersyukur untuk keputusan-keputusan yang adil. Namun kita juga menyaksikan banyak hal terjadi, sehingga muncul ketidakadilan, praktik suap yang merugikan dan sebagainya. Karena itu bagaimana kita merenungkan hal ini dalam kehidupan beriman kita.</li> <li>• Teks ini merupakan ‘kode etik’ yang mengatur kehidupan bangsa Israel sebagai umat pilihan Allah dalam hubungannya dengan hak-hak manusia. Kode etik tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu larangan dan perintah. <i>Pertama</i>, larangan. Ada larangan menyebarkan <i>hoax</i> atau kabar bohong. Ada larangan untuk membelokkan hukum hanya demi kepentingan kelompok mayoritas. Ada larangan untuk tidak berpihak atau merampas hak orang miskin dalam memutuskan suatu perkara. Ada larangan untuk tidak menghukum siapa pun di luar proses pengadilan yang benar. Ada larangan terhadap aktivitas suap-menyuap karena pasti akan mendatangkan ketidakadilan. Ada larangan agar tidak memperlakukan orang asing secara diskriminatif. <i>Kedua</i>, perintah. Ada perintah untuk mengembalikan ternak musuh yang tersesat. Ada perintah untuk menolong ternak angkutan musuh yang kelebihan beban dengan mengurangi bebannya. Ada perintah untuk setia mengusahakan lahan pertanian selama enam tahun lamanya namun berhenti mengolahnya pada tahun ketujuh (tahun sabat) dengan maksud memberikan waktu istirahat kepada tanah sekaligus memberikan kesempatan kepada orang miskin dan binatang liar menikmati semua yang tumbuh di tanah itu. Ada perintah untuk rajin bekerja selama enam hari lamanya dan berhenti pada hari ketujuh untuk memberikan kesempatan beristirahat kepada para pekerja dan alat-alat produksi.</li> <li>• Semua larangan untuk bangsa Israel ini telah terakomodir dalam sistem hukum NKRI, kecuali beberapa peristiwanya. Indonesia sendiri disebut negara hukum yang berarti siapa pun mesti patuh pada hukum yang berlaku. Baik pejabat maupun rakyat, orang kaya maupun orang miskin, kelompok penguasa maupun kelompok oposisi, semuanya mesti taat pada ketentuan yang berlaku. Di samping itu semuanya pun mesti punya akses yang sama terhadap hukum. Namun perlu juga diingat bahwa hukum mesti menjamin hak-hak sebagai manusia, bukan hanya hak-hak sebagai warga negara saja. Dalam hal ini orang Kristen Indonesia mesti menjadi inisiator dalam menjunjung tinggi hak-hak manusia. Sebab kewajiban hukum bagi warga NKRI merupakan ‘kode etik’ bagi orang Kristen Indonesia. Konsekuensinya yaitu ketentuan hukum tidak hanya berlaku di jalur hukum atau ruang-ruang pengadilan saja. Bagi orang Kristen Indonesia ketentuan hukum berlaku dalam seluruh sendi kehidupan. Dengan demikian keberadaan orang Kristen Indonesia berdampak bagi NKRI. Perintah Allah dijalankan dengan penuh ketaatan. Sedangkan larangan Allah, termasuk larangan terhadap praktik menyebar <i>hoax</i>, suap, ketidakadilan dan diskriminasi dijauhi.</li> </ul>
<p>Minggu Biasa XII</p>	
<p>Nas Bacaan: Mazmur: Mazmur 15:1-5 Khotbah: Keluaran 23:1-13</p>	
<p>Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)</p>	

<b>Hari/Tanggal: Minggu, 30 Agustus 2026</b>	<b>Merdeka dari Jerat Kecerobohan</b>
Minggu Biasa XIII	
Nas Bacaan: Mazmur: Mazmur 119:25-32 Khotbah: Amsal 6:1-11	
Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada kebiasaan buruk manusia yaitu mudah berjanji dan suka menunda-nunda pekerjaan. Dua kebiasaan ini tampak berbeda pada permukaannya, namun sesungguhnya berakar pada satu masalah yang sama yakni kecerobohan. Orang yang mudah berjanji tidak berpikir panjang sebelum membuka mulutnya, sedangkan orang yang suka menunda-nunda pekerjaan tidak berpikir jauh tentang akibat dari kelambanannya. Keduanya hidup dalam pikiran bahwa waktu masih banyak dan segala sesuatu masih bisa diperbaiki nanti.</li> <li>• Amsal 6:1-11 berisi dua peringatan: pertama, tentang menjadi penanggung hutang orang lain (ayat 1–5). Pengamsal melihat sikap ini sebagai kecerobohan dan bisa menjerat seseorang pada masalah keuangan yang berkepanjangan. Dalam konteks ayat 1-5, menjadi penjamin bukanlah sebuah penipuan kepada si penjamin melainkan murni akibat kecerobohannya dalam berbicara (ayat 2). Jika sudah terlanjur terjebak maka Pengamsal memberi nasehat untuk segera membebaskan diri dari jerat itu. Salah satu langkah yang bisa ditempuh adalah dengan terus memohon tanpa malu dan gengsi untuk membebaskan diri dari janji yang merugikan tersebut. Kedua, peringatan tentang Kemalasan (ayat 6–11). Kata Pemalas (<i>'āṣēl</i>: Ibrani) dipersonifikasikan sebagai seseorang yang suka tidur berlebihan (ayat 9 dan 10). Dalam sudut pandang pengamsal, tidur sebagai bentuk pemulihan bagi tubuh bukanlah sesuatu yang dilarang. Namun tidur yang menjadi alasan untuk menunda pekerjaan itulah yang ditentang Pengamsal. Sebab dampak dari menunda-nunda pekerjaan dengan tidur dan berbaring memang memberi kenyamanan namun dapat berakhir dengan kemiskinan dan kekurangan (ay. 11). Karena itu Pengamsal minta manusia belajar pada semut sebagai contoh disiplin dan kerja keras serta dedikasi yang baik dalam bekerja. Semut bekerja selama berjam-jam untuk memenuhi kebutuhan akan makanan bagi koloninya. Semua bekerja menurut jalur yang ditinggalkan oleh semut lain dan mereka akan disiplin mematuhi jalur itu agar tidak merugikan kelompok. Contoh ini selaras dengan konsep teologis bangsa Israel tentang pekerjaan. Bagi orang Israel bekerja dipahami sebagai rancangan Allah sejak awal mula manusia diciptakan. Karena itu, sikap malas atau menunda-nunda pekerjaan merupakan tindakan yang berlawanan dengan maksud penciptaan manusia.</li> <li>• Kita belajar dua hal, pertama, Jangan mudah berjanji. Menjadi penanggung hutang orang lain bukanlah sebuah niat jahat. Namun ketika itu menjadi jerat bagi si penanggung maka diperlukan upaya serius untuk membebaskan diri. Pesan yang kuat dari bagian ini adalah agar tidak mudah berjanji, karena kecerobohan dalam berbicara bisa menjadi jerat yang menyengsarakan. Kedua, Bebaskan diri dari kemalasan. Orang yang malas bukan hanya tidak melakukan apa-apa tetapi gagal menjadi manusia yang seutuhnya seperti yang Allah kehendaki. Orang yang malas sesungguhnya terjebak dalam kelalaian mengelola waktu yang Tuhan berikan. Karena itu, apa yang dilakukan oleh semut, memberi pelajaran yang bernilai kepada manusia untuk bekerja keras dan disiplin dan memerdekakan diri dari kemalasan.</li> </ul>

**Bulan September**  
**Tema: Berpegang pada Firman Tuhan: Obat bagi Luka Kehidupan**

<b>Tanggal : Minggu, 6 September 2026</b>	<b>Firman Tuhan Menerangi Jalan Hidup</b>
Masa Raya : Minggu Biasa XIV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada beberapa pergumulan pemazmur yang tertuang dalam nyanyian ini antara lain; penindasan, ancaman maut, jerat yang dipasang oleh musuh dan para pemeran dan penjahat. Dalam situasi ini pemazmur tidak meninggalkan Tuhan dan menjadikan Firman Allah sebagai pelita yang menerangi agar manusia tidak tersesat dalam hidup dan selalu mengandalkan Tuhan. Pemazmur menyadari bahwa firman Allah sebagai penuntun adalah sumber kehidupan, kebenaran, dan kekuatan serta memberi terang yang cukup untuk melangkah.</li> <li>• Mazmur 119:105-128 berisi keyakinan pemazmur tentang peran Firman Tuhan sebagai pelita bagi kaki dan terang bagi jalan. Artinya bagi pemazmur Firman Tuhan dijadikan sebagai penuntun kehidupan. Oleh karena itu ia bertekad untuk terus berpegang pada Firman Tuhan walaupun ada banyak tantangan. Ia juga bertekad menjadikan Firman Tuhan sebagai warisan bagi generasi selanjutnya. Semua ancaman yang dihadapi menjadi pelajaran berharga bagi Pemazmur, karena itu ia ingin hidupnya menjadi contoh bagaimana berpedoman pada firman-Nya. Inilah warisan bahwa Firman Tuhan sebagai perlindungan yang menerangi jalan hidup orang yang percaya kepadaNya.</li> <li>• Di tengah dunia yang penuh informasi, opini, dan perubahan nilai, orang percaya memerlukan dasar yang tidak berubah. Pemazmur mengingatkan bahwa Firman Tuhan berasal dari Allah dan sanggup menerangi umat-Nya untuk setiap pekerjaan baik. Kekuatan Firman Tuhan yang menerangi jalan setiap orang menjadi menjadi obat bagi luka kehidupan. Salah satu luka terdalam manusia modern adalah kehilangan arah. Banyak orang memiliki informasi tetapi tidak memiliki hikmat. Pemazmur menemukan bahwa Firman Tuhan menjadi pelita yang menuntun langkah demi langkah. Firman tidak selalu menunjukkan seluruh perjalanan sekaligus, tetapi cukup menerangi langkah berikutnya.</li> </ul>
Nas Bacaan 1. Mazmur : Mazmur 19: 8 - 14 2. Khotbah : Mazmur 119:105-128	
Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	
<b>Tanggal : Minggu, 13 September 2026</b>	<b>Mendengar dan Melakukan Firman: Obat Bagi Luka Batin dan Relasi</b>
Masa Raya : Minggu Biasa XV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap orang pernah bisa mengalami luka, karena penolakan, pengkhianatan, perkataan yang menyakitkan, perlakuan yang tidak adil, atau kekecewaan dalam keluarga, pertemanan, dan pelayanan. Luka yang tidak disembuhkan sering menghasilkan kemarahan, kepahitan, kecurigaan, dan hubungan yang rusak dengan sesama. Karenanya memang setiap orang butuh kesembuhan. Yakobus menunjukkan bahwa kesembuhan tidak dimulai dari perubahan orang lain, tetapi dari respons kita terhadap firman</li> </ul>
Nas Bacaan 1. Mazmur : Mazmur 119:1-8	
2. Khotbah : Yakobus 1: 19-27	

<p>Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)</p>	<p>Tuhan. Firman yang diterima dan dilakukan memiliki kuasa untuk memulihkan hati dan memperbaiki relasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yakobus mengajak jemaat untuk mendengar firman Tuhan dengan seksama. Ketika mendengar dengan seksama, maka firman akan tertanam di hati dan menyelamatkan jiwa. Kata "menyelamatkan" di sini memiliki makna yang lebih luas daripada hanya masuk surga. Firman Tuhan Menyelamatkan dari kuasa dosa yaitu mengubah cara hidup dan karakter seseorang. Firman Tuhan memelihara iman orang percaya yaitu menolong mereka tetap setia kepada Tuhan. Firman Tuhan mengarahkan kepada keselamatan yang sempurna pada akhirnya ketika Tuhan menggenapi karya-Nya dalam hidup umat-Nya. Yakobus menghubungkan hal ini dengan membuang kejahatan. Ia menegaskan bahwa hati yang dipenuhi dosa, kesombongan, dan pemberontakan sulit menerima firman Tuhan. Karena itu ia berkata, "buanglah segala sesuatu yang kotor" dan "terimalah dengan lemah lembut firman." Sikap rendah hati membuat seseorang terbuka terhadap pekerjaan Allah melalui firman-Nya.</li> </ul> <p>Setelah mendengar dan memahami firman yang membarui batin, firman Tuhan mestilah dilakukan dalam kehidupan. Yakobus berkata, "hendaklah kamu menjadi pelaku firman." Ini menunjukkan bahwa firman bukan hanya didengar, tetapi juga ditaati. Ketaatan dalam melakukan firman, bukti bahwa firman Tuhan sungguh-sungguh bekerja dalam hati seseorang. Dan ketaatan itu nyata dalam tindakan mengekang lidah agar tidak melukai, mengunjungi yatim piatu dan menjaga diri dari berbagai pengaruh dan pencemaran. Firman Tuhan yang didengar dilakukan dalam tindakan-tindakan yang memulihkan relasi dan menyembuhkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luka batin dan relasi yang dialami tidak disembuhkan oleh waktu semata, tetapi oleh firman Tuhan yang diterima dengan rendah hati dan ditaati dengan setia. Ketika firman mengubah hati, Tuhan juga memulihkan relasi yang rusak. Karena itu marilah menjadi pendengar dan pelaku firman agar setiap tindakan dan ucapan kita sungguh-sungguh menjadi berkat dan membawa sukacita.</li> </ul>
<p><b>Tanggal : Minggu, 20 September 2026</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Tinggal dalam Kristus, Berbuah Sepanjang Hidup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lirik lagu Kidung Jemaat 256 "Tinggallah dalam Yesus" memberi sebuah pesan menarik terkait orang percaya yang tinggal di dalam Yesus sebagai Pokok, maka mereka yang tinggal di dalamnya adalah laksana ranting yang pasti akan berbuah.</li> <li>• Dalam Yohanes 15:1-8, Yesus menggunakan gambaran yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks pelayanan dan keadaannya saat itu, yaitu pokok anggur dan ranting-rantingnya. Ia menyatakan bahwa Dialah pokok anggur yang benar dan para pengikut-Nya adalah ranting-rantingnya. Gambaran ini menegaskan hubungan yang sangat erat antara Kristus dan orang percaya. Sebagaimana</li> </ul>
<p>Masa Raya : Minggu Biasa XVI</p>	
<p>Nas bacaan 1. Mazmur: Mazmur 92: 13-16 2. Khotbah: Yohanes 15:1-8</p>	

<p>Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)</p>	<p>ranting tidak dapat hidup dan menghasilkan buah jika terpisah dari pokoknya, demikian pula manusia tidak dapat memiliki kehidupan rohani yang sejati tanpa hubungan yang hidup dengan Kristus. Dari Dialah kehidupan itu bersumber. Yesus kemudian menekankan pentingnya “tinggal” di dalam Dia. Tinggal dalam Kristus berarti hidup dalam persekutuan yang terus-menerus dengan Tuhan melalui iman, doa, firman-Nya, dan ketaatan. Hubungan yang terus dipelihara ini membuat kehidupan rohani tetap hidup dan bertumbuh. Tanpa persekutuan dengan Kristus, kehidupan rohani menjadi kering dan tidak menghasilkan buah. Namun ketika seseorang tetap melekat kepada Kristus, ia menerima kekuatan, penghiburan, dan arah dalam menjalani kehidupannya. Di dalam perumpamaan ini juga digambarkan bahwa Allah adalah pengusaha kebun anggur yang merawat dan memelihara pohon tersebut. Ia membersihkan dan memangkas ranting-ranting agar dapat menghasilkan lebih banyak buah. Dalam kehidupan orang percaya, proses ini seringkali terjadi melalui pengalaman hidup yang membentuk iman, termasuk pergumulan, kesulitan, dan berbagai tantangan. Semua itu dipakai Tuhan untuk memurnikan dan menumbuhkan kehidupan rohani sehingga menghasilkan buah yang semakin nyata. Buah yang dimaksud bukan sekadar perbuatan baik, tetapi juga perubahan karakter yang mencerminkan kehidupan Kristus, seperti kasih, kesabaran, kerendahan hati, kesetiaan, dan kebaikan. Buah-buah inilah yang menjadi tanda bahwa seseorang sungguh hidup di dalam Kristus. Karena itu, Yesus menegaskan bahwa tinggal di dalam Dia berarti tinggal di dalam kasih-Nya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan demikian, kehidupan yang berbuah tidak bergantung pada kekuatan manusia semata, melainkan pada kedekatan yang terus-menerus dengan Kristus. Ketika orang percaya tetap tinggal di dalam Dia, hidupnya akan dipelihara, dibentuk, dan dipakai Tuhan untuk menghasilkan buah yang memuliakan-Nya sepanjang hidup.</li> </ul>
<p><b>Tanggal : Minggu, 27 September 2026</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Tuhan Membuka Pintu bagi yang Setia pada Firman-Nya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pintu berfungsi sebagai jalan masuk dan keluar yang menghubungkan satu ruang dengan ruang lainnya. Pintu juga menjadi sarana perlindungan dan pengamanan, karena dapat dibuka atau ditutup sesuai kebutuhan. Selain itu, pintu melambangkan kesempatan dan akses, yaitu jalan yang memungkinkan seseorang memasuki pengalaman, hubungan, atau kehidupan yang baru.</li> <li>• Dalam Wahyu 3:7-13 kita membaca pesan Kristus kepada jemaat di Filadelfia. Jemaat Filadelfia berada di Kota Filadelfia di Asia Kecil (Turki Barat sekarang), sebuah kota perdagangan di jalur penting antara</li> </ul>
<p>Masa Raya : Minggu Biasa XVII</p>	
<p>Nas Bacaan 1. Mazmur: 103:15-22 2. Khotbah: Wahyu 3:7-13</p>	

<p>Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)</p>	<p>pedalaman dan pesisir. Penduduknya beragam secara budaya dan agama. Di tengah masyarakat plural itu, jemaat Kristen merupakan komunitas kecil yang hidup dalam tekanan sosial dan keagamaan. Jemaat ini digambarkan sebagai jemaat yang tidak memiliki kekuatan besar, namun mereka tetap setia memegang firman Tuhan dan tidak menyangkal nama-Nya. Melalui pesan ini, Tuhan mengingatkan bahwa kesetiaan kepada firman-Nya jauh lebih penting daripada kekuatan, kedudukan, atau pengaruh yang dimiliki seseorang. Yesus memperkenalkan diri-Nya sebagai Yang Kudus dan Yang Benar, yang memegang kunci Daud. Artinya, Kristus memiliki otoritas penuh untuk membuka dan menutup pintu dalam kehidupan manusia. Ia berkata bahwa Ia telah membuka sebuah pintu bagi jemaat itu dan tidak seorang pun dapat menutupnya. Pintu yang terbuka ini melambangkan kesempatan, berkat, dan jalan pelayanan yang disediakan Tuhan bagi umat yang setia. Apa yang Tuhan buka tidak dapat dihalangi oleh manusia mana pun. Kesetiaan jemaat Filadelfia terlihat dari sikap mereka yang tetap berpegang pada firman Tuhan walaupun mereka memiliki keterbatasan. Mereka tidak menyerah pada tekanan atau kesulitan, tetapi tetap setia dalam iman. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan menghargai ketekunan dan kesetiaan umat-Nya dalam menjalani kehidupan iman sehari-hari. Tuhan juga memberikan janji penguatan kepada mereka. Ia berjanji akan menjaga mereka dalam masa pencobaan dan memberikan tempat yang tetap dalam kerajaan-Nya. Janji ini menjadi penghiburan bagi orang percaya bahwa kesetiaan kepada Tuhan tidak pernah sia-sia.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Melalui firman ini kita diingatkan bahwa Tuhan selalu melihat kesetiaan umat-Nya. Ketika kita tetap berpegang pada firman-Nya, sekalipun dalam keterbatasan dan tantangan, Tuhan sendiri yang akan membuka jalan bagi kehidupan kita. Pintu-pintu yang Tuhan buka adalah tanda anugerah-Nya bagi mereka yang setia berjalan bersama-Nya.</li></ul>
---	---